

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang dilakukan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS) berlangsung selama kurang lebih 4 bulan terhitung dari tanggal 24 Januari 2014 hingga 12 Mei 2014. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis bahwa pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *quasi exsperiment* dimana eksperimen yang dilakukan tidak menggunakan kelas pembanding. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji T. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya *pre-test* sebagai pengambilan data awal, *proses* dan yang terakhir adalah *post-test* sebagai nilai akhir yang diambil untuk melihat perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa tahapan *scientific* ini telah berhasil merubah sikap siswa menjadi lebih dari, terlihat adanya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Pada awal pembelajaran sangat nampak hubungan sosial yang kurang baik, kemudian lambat laun mengalami perubahan secara signifikan selama proses pembelajaran, sampai pada tahap akhir pembelajaran perubahan sikap semakin meningkat ke arah yang lebih baik dibandingkan awal pembelajaran. Berdasarkan perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Sekolah Indonesia Singapura, terbukti dengan beberapa indikator yang telah tercapai diantaranya perubahan sikap dimana siswa

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki sikap empati, prososial dan mampu melakukan komunikasi yang baik dengan temannya, sehingga terjalin sikap saling menghargai, menghormati, dan rasa kebersamaan satu sama lain.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas bahwa, pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, maka pembelajaran seni tari ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya guru seni untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan yang dimiliki oleh individu menurut Garner terdiri dari delapan kecerdasan, salah satunya kecerdasan interpersonal. Berikut beberapa saran yang ditujukan peneliti kepada para penggerak pendidikan, diantaranya:

1. Guru Sekolah Indonesia Singapura

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang perlu ditingkatkan terlebih pada anak yang beranjak remaja atau siswa SMP karena merupakan bekal mereka dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat. Kecerdasan interpersonal meliputi rasa empati, prososial dan komunikasi yang baik. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan guru mampu menanamkan sikap-sikap prososial sehingga menjadikan siswa memiliki budi pekerti yang baik.

Guru dalam hal ini berperan penting dalam peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.

2. Sekolah Indonesia Singapura (SIS)

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sudah menjadi tugas sekolah memberikan fasilitasi yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, juga memfasilitasi guru yang berkompeten pada bidangnya. Keberadaan guru seni tari diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, guna meningkatkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa, salah

Tresna Maya Sofa, 201

*PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satunya kecerdasan interpersonal. Selain itu keberadaan guru tari juga dapat menunjang visi misi sekolah sebagai *school culture center* sebagai upaya promosi budaya nasional.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan wadah atau pengayom terselenggaranya pendidikan. Lembaga dalam hal ini KEMENDIKNAS dan Dinas Pendidikan setempat. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan masih asing bagi para tenaga pendidik, oleh sebab itu lembaga pendidikan khususnya Kementerian Pendidikan lebih giat lagi dalam memperkenalkan kurikulum baru ini, baik dalam bentuk buku panduan, workshop dan seminar.